



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Merupakan jenis penelitian yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun hasil rekayasa. Penelitian ini menggambarkan realitas yang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2009: 69).

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan apa adanya. Penggunaan penelitian deskriptif ini untuk mengumpulkan suatu kenyataan yang ada atau yang terjadi di lapangan agar dapat dipahami secara mendalam dan pada akhirnya dapat diperoleh suatu temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan apabila meneliti suatu proses, bukan hasil. Sesuai dengan pemikiran Bogdan dan Biklen (1992: 31) yang menyatakan: *“qualitative researchers are concerned with process*

rather than simply with outcome or product". Sedangkan penelitian kualitatif sendiri menurut Lexy J. Moleong (2010:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ditimbulkan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti tulisan tangan, pembicaraan atau perilaku seseorang yang dapat diobservasi merupakan data yang dapat diukur secara kualitas melalui pendekatan kualitatif (Moleong, 2010:4).

Kriyantono pun mengatakan dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi (2009:56) bahwa dalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data. Ia pun menyebutkan bahwa riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Kriyantono (2009:65) , studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek

individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. Metode ini merupakan pendekatan yang dalam penelitiannya menelaah suatu kasus secara mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Robert K. Yin dalam bukunya *Studi Kasus: Desain dan Metode* (2010:1) mengatakan bahwa studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: (1) tipe pertanyaan penelitiannya, (2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya dan (3) fokus terhadap fenomena penelitiannya. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata.

3.4 Paradigma Penelitian

Menurut Moleong (2012:49), penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Bogdan dan Biklen (1992:32) menyebutkan bahwa paradigma merupakan kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma *post positivisme*. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

Paradigma *post-positivisme* muncul sebagai perbaikan terhadap pandangan positivisme, di mana metodologi pendekatan eksperimental melalui observasi dipandang tidak mencukupi, tetapi harus dilengkapi dengan triangulasi, yaitu penggunaan beragam metode, sumber data, periset, dan teori. Hubungan epistemologis antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan subjektif dan merupakan perpaduan interaksi di antara keduanya (Salim, 2006:87)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 62).

Terdapat dua kategori pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya, sebagai contoh adalah data yang diperoleh melalui

wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan *key informan* yang terkait serta melalui daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yaitu tentang subyek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Umumnya berupa bukti catatan-catatan atau laporan histori yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen (Ruslan, 2005:238). Data ini didapat dari dokumen-dokumen (laporan, koran, majalah, internet) atau dari pihak lain dalam penelitian.

Penelitian ini sendiri dalam pengumpulan data melalui cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu di mana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012:186).

Wawancara mendalam merupakan bagian dari wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data, melainkan menggunakan pedoman berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2009:74)

Keputusan menggunakan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan pertimbangan bahwa wawancara

memberikan keuntungan berupa data yang terkumpul menjadi terfokus pada studi kasusnya. Wawancara cocok digunakan dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang lebih detail dari responden yang jumlahnya sedikit.

Pertanyaan wawancara disusun secara terstruktur untuk memfokuskan pertanyaan wawancara sehingga tidak melebar. Keuntungan teknik ini adalah informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu penting adanya untuk mengajukan pertanyaan singkat dan menciptakan suasana yang santai pada saat melaksanakan wawancara.

2. Studi Pustaka

Dalam mengumpulkan data guna mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti juga mengambil data dari informasi-informasi dalam bentuk dokumen-dokumen, internet, brosur, artikel, buku panduan, maupun arsip atau dokumen lain yang berhubungan dan mendukung penelitian peneliti yang dalam hal ini adalah strategi *integrated marketing communications* Universitas Multimedia Nusantara dalam meningkatkan jumlah mahasiswa.

Menurut Moleong (2012:217), dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan

untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Ada dua tipe dokumen yaitu dokumen pribadi, meliputi buku harian, surat pribadi serta otobiografi dan dokumen resmi meliputi dokumen internal dan dokumen eksternal.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan maupun setelah dari lapangan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012:248).

Model analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) dalam model ini terdapat tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiganya dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus. Ketiga kegiatan dalam analisis ini adalah:

- 1) Reduksi data (*data reductional*)

Penelaahan kembali seluruh catatan hasil pengumpulan data.

Dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian

pada penyederhanaan data kasar yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dengan demikian, pada tahap ini diperoleh hal-hal pokok berkaitan dengan fokus penelitian.

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan kata lain, kegiatan penyusunan hal-hal pokok dan pola yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh secara jelas dan mudah dalam pengambilan kesimpulan. Dengan penyajian data ini, peneliti akan mampu memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3) Pengambilan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion; drawing verifying*)

Upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan apa yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna data yang telah

dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, dan sebagainya.

3.7 Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai pemeriksaan atau uji validitas data. Definisi triangulasi menurut Moleong (2012:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tujuannya adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Denzin dalam Moleong (2012:330-332) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Berikut penjelasan mengenai empat macam triangulasi tersebut:

a. Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif

b. Triangulasi metode

Terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Memanfaatkan peneliti dan pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu kemelencengan dalam pengumpulan data.

d. Triangulasi teori

Memeriksa derajat kepercayaan dengan teori yang ada. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2012:331) bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau dua lebih teori.

Dengan kata lain, penggunaan triangulasi dapat melakukan *recheck* dengan membandingkannya pada berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi dalam mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

3.8 Key Informan dan Informan

Syarat yang harus dimiliki oleh seorang *informan* adalah orang yang terlibat langsung dengan kegiatan komunikasi pemasaran. Menurut Moleong (2012:132), *informan* adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian

dan sang *informan* berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Key informan adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan (Moleong, 2012:132)

Narasumber peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

1. Iwan Setiawan Dani selaku *manager marketing* Universitas Multimedia Nusantara

Iwan Setiawan Dani merupakan *key informan* dalam penelitian ini. Jabatannya sebagai *manager marketing* UMN merupakan posisi strategis di mana pejabat yang berada dalam posisi ini mengetahui dan terlibat langsung dalam seluk beluk perencanaan dan pengambilan keputusan dalam kegiatan *marketing communications* di UMN. Oleh sebab itu, Iwan Setiawan Dani merupakan *key informan* yang tepat dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Endang selaku *staff marketing* Universitas Multimedia Nusantara

Peneliti memilih Endang sebagai narasumber karena selain memahami strategi pemasaran, ia juga ikut terjun langsung dalam perencanaan dan implementasi program-program

pemasaran UMN. Oleh karena itu, memilih Endang sebagai narasumber adalah tepat karena kapasitas pengetahuannya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program-program komunikasi pemasaran Universitas Multimedia Nusantara.

3. Gabriel Montadaro selaku *expert* IMC dan praktisi

Peneliti memilih Gabriel sebagai narasumber atas pertimbangan dari pengalaman-pengalamannya dalam bidang IMC dan hingga kini, ia masih aktif sebagai praktisi dalam bidang komunikasi pemasaran. Gabriel berkompeten untuk memberikan pandangan dan menjabarkan kepada peneliti mengenai *integrated marketing communications* yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

UMMN